

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain studi kasus ini dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan penerapan terapi bermain pada pasien anak yang mengalami hospitalisasi dengan masalah keperawatan ansietas di Rumah Sakit Handayani Provinsi Lampung. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien anak yang mengalami masalah hospitalisasi. Adapun kriteria Inklusi dan Eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
  - a. Klien usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami masalah ansietas
  - b. Klien bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi bermain origami.
  - c. Klien anak dan keluarga kooperatif
  
2. Kriteria eksklusi
  - a. Klien anak yang dalam penurunan kesadaran.
  - b. Klien anak dalam keadaan rewel/tantrum

### C. Definisi Operasional

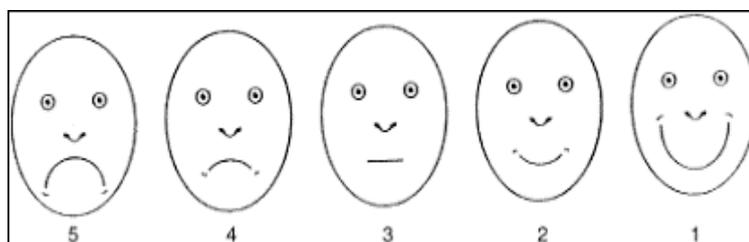
**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Hasil
Terapi bermain origami	Terapi bermain origami merupakan terapi yang dilakukan dengan cara melipat kertas dengan membentuk benda seperti kapal, kipas, dan rumah dengan waktu 15 sampai 20 menit yang dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut.	Tindakan bermain sesuai Standar Operasional prosedur (SOP)
Ansietas	Rasa tidak nyaman pada anak prasekolah disaat responden menunjukkan tanda cemas, gelisah, dan takut.	Kecemasan menurun dengan menggunakan <i>Facial image scale</i> pada anak prasekolah

### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah untuk mengetahui karakteristik tingkat kecemasan anak yang dilakukan oleh penulis terhadap responden dengan menggunakan format pengkajian anak, Lembar *informd concent*, standar operasional prosedur (SOP), lembar observasi untuk menilai tingkat kecemasan pasien. Lembar observasi yang digunakan adalah *Facial Image Scale* (FIS) diadopsi dari teori (Buchanan & Niven, (2002) dalam Anisyah *et al.*, (2018)) untuk menilai kecemasan pada anak. Alat dan bahan penelitian yang digunakan yaitu 1 bungkus origami dan lem.

FIS merupakan pengukuran skala menggunakan skor 1 sampai 5 menggunakan gambar wajah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini



**Gambar 3.1 Facial image scale**

Sumber: (Puji, 2022)

Keterangan :

- a. Gambar 1 adalah sangat senang di tunjukan dengan sudut bibir terangkat ke atas kearah mata dan memiliki skor 1.
- b. Gambar 2 adalah senang di tunjukan dengan sudut bibir sedikit terangkat sedikit ke atas ke arah mata dan memiliki skor 2.
- c. Gambar 3 adalah agak tidak senang ditunjukan dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak dan memiliki skor 3
- d. Gambar 4 adalah tidak senang di tunjukan dengan sudut bibir di tekuk kebawah ke arah dagu dan memiliki skor 4
- e. Gambar 5 adalah sangat tidak senang di tunjukan dengan sudut bibir sangat di tekuk ke bawah ke arah dagu hingga menangis dan memiliki skor

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini sebagai berikut:

1. Wawancara: peneliti bertanya kepada pasien dan keluarga, dengan mengisi format pengkajian meliputi: nama, umur, anak ke berapa, keseharian sebelum sakit dirumah aktifitasnya bermain apa, apakah responden menyukai bermain origami atau tidak, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, dan lain – lain.
2. Observasi: melihat kecemasan anak yang menggunakan skala FIS
3. Pemeriksaan fisik: melakukan pemeriksaan *head to toe* dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi
4. Studi dokumentasi: metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis klien, termasuk hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, catatan kunjungan, dan data pengobatan klien.

#### **F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

1. Prosedur Administrasi
  - a. Peneliti mengajukan peminatan ke bagian akademik dengan mengisi

google form.

- b. Peneliti berkonsultasi judul peminatan kepada pembimbing.
- c. Peneliti meminta surat izin penelitian ke bagian akademik, mengirim surat izin untuk diantar ke Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara.
- d. Peneliti menerima surat izin dari rumah sakit untuk melakukan penelitian.
- e. Peneliti meminta izin kepada kepala ruangan Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Provinsi Lampung.
- f. Peneliti berkontrak dengan responden dan keluarga, dan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian (*inform consent*), selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

## 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Sebelum melakukan pengkajian, peneliti menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Peneliti melakukan pengkajian kepada klien dan keluarga menggunakan metode wawancara dan observasi
- c. Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu: ansietas
- d. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan dilakukan kepada klien.
- e. Peneliti melakukan terapi bermain origami bersama klien
- f. Peneliti mengevaluasi terapi bermain yang telah dilakukan kepada klien.
- g. Peneliti mendokumentasikan proses penerapan terapi bermain yang telah diberikan pada klien mulai pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
- h. Penulisan laporan.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 3 sampai 5 Maret tahun 2025.

### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Analisis dan penyajian data pada studi kasus ini berupa narasi dan tabel. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data-data serta tindakan yang dilakukan dengan konsep teori serta jurnal yang terkait dengan tindakan terapi bermain origami.

### **I. Etika Studi Kasus**

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian:

1. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)  
Peneliti harus tetap dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia atau individu sebagai partisipan. Peneliti menjelaskan kepada keluarga tentang informasi yang terbuka dan lengkap tentang jalannya penelitian, manfaat dan tujuan prosedur penelitian. Keluarga yang sudah mengerti apa yang disampaikan peneliti dan setuju untuk dijadikan responden akan mandatangani lembar *inform consent*.
2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan pasien)  
Menerapkan cara tidak mencantumkan identitas seperti nama dan alamat yang diganti dengan kode tertentu. Data yang penulis dapatkan dari klien, keluarga, RM, dijaga kerahasiaannya hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. tidak digunakan diluar kegiatan penelitian.
3. *Respect for justice inclusiveness* (menghormati keadilan dan inklusivitas)  
Memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua orang tanpa membedakan latar belakang. Penulis melakukan tindakan terapi bermain origami dengan adil tidak membeda-bedakan cara, waktu kegiataanya.

4. *Balancing harm and benefit.*

Meminimalisir dampak merugikan studi kasus yang dapat memperparah keadaan pasien. Pelaksanaan studi kasus ini, permainan origami dilakukan ditempat tidur untuk mengurangi energi yang berlebihan pada pasien yang membutuhkan istirahat dan tidak menyalahi pengobatan.